

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MAPEL IPS MENGGUNAKAN
METODE DISKUSI KELOMPOK SISWA KELAS V
SDN 1 KARANGANYAR PATIKRAJA BANYUMAS**

Sri Endah Wahyuni

Guru SDN 1 Karanganyar Patikraja Banyumas

ABSTRACT

The purpose of this research is to increase learning outcomes/result of 5th grade SDN 1 Karanganyar Patikraja Banyumas for Social lesson with the topic to Appreciating the Characters Struggle to maintain independence through the application of the group discussion method. This Research is using Classroom Actions Research which implemented in two cycles, each cycle consisting of four stage, those stages are planning/designs, actions, observations, and reflections. Data collection can be done by test, observation and questionnaire. Indicator of the success of actions in this research is if the increasing of learning outcomes is at least 85% from all students has reach KKM of Social lesson 68. This research conclude that: Application of the group discussion method can increase outcomes/result learning in social lesson for the topic to Appreciating the Characters Struggle to maintain independence of 5th grade SDN 1 Karanganyar Patikraja Banyumas in academic year 2013 – 2014. it is seen from the student learning outcomes score in the cognitive cycle 1 to obtain an average of 74 to 88% of completeness, in cycle 2 increased to an average score of 82 to 100% completeness. The psychomotor domain of learning outcomes scores obtained in cycle 1 at 79 with good categories, and has increase in cycle 2 to 83 with good category too. The affective domain of learning outcomes in cycle 1 scores obtained at 81 and increased to 83 in cycle 2 with both excellent categories.

Keywords : *Learning Motivations, Learning Outcomes, Scientific Approach, Group Discuss Method*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Karanganyar Patikraja Banyumas pada mata pelajaran IPS materi Menghargai Perjuangan Para Tokoh Dalam Mempertahankan Kemerdekaan melalui penerapan pendekatan saintifik dengan metode diskusi kelompok. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Cara pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes, observasi dan angket. Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah apabila peningkatan motivasi belajar siswa sekurang-kurangnya 80% dari skor

maksimal seluruh siswa dan peningkatan hasil belajar siswa sekurang-kurangnya 85% jumlah siswa telah memenuhi KKM mata pelajaran IPS yaitu 68. Penelitian ini menyimpulkan bahwa: Penerapan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa kelas V SDN 1 Karanganyar Patikraja Tahun Pelajaran 2013-2014 pada mata pelajaran IPS materi Menghargai Perjuangan Para Tokoh dalam Mempertahankan Kemerdekaan. Hal itu terlihat dari perolehan hasil belajar ranah kognitif siswa pada siklus I diperoleh rata-rata nilai sebesar 74 dengan ketuntasan 88 %. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi rata-rata nilai sebesar 82 dengan ketuntasan 100%. Hasil belajar ranah afektif pada siklus I diperoleh nilai sebesar 81 dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 83 dengan kategori keduanya sangat baik. Hasil belajar ranah psikomotor diperoleh nilai pada siklus I sebesar 79 dengan kategori baik dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 83 dengan kategori sangat baik.

Kata kunci : Motivasi belajar, hasil belajar, pendekatan saintifik, metode diskusi kelompok

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran ini membekali peserta didik agar memiliki pengetahuan sosial, keterampilan sosial, serta kepedulian sosial sebagai sumber daya manusia yang bertanggung jawab dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional. Mata pelajaran ini diarahkan agar peserta didik menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, cerdas, terampil, dan bertanggung jawab, serta menjadi warga dunia yang cinta damai (Ahmadi dan Amri, 2011:9-10).

Keberhasilan proses pembelajaran IPS dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah penggunaan atau pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat dengan materi pembelajaran. Penggunaan pendekatan yang tidak tepat dapat menimbulkan permasalahan di dalam proses pembelajaran di kelas dan dapat menghambat keberhasilan proses pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan peneliti selama ini, selaku guru Kelas V SDN 1 Karanganyar Patikraja Banyumas, bahwa masalah yang dihadapi dalam pembelajaran IPS antara lain rendahnya hasil belajar mereka. Hal itu terlihat dari perolehan nilai ujian akhir mereka di semester pertama tahun pelajaran 2013-2014 masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 68. Dari 26

siswa yang ada hanya 19 siswa yang memenuhi KKM dan selebihnya yaitu 7 siswa mendapat nilai masih dibawah KKM.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran IPS. Upaya yang dapat ditempuh salah satunya adalah melalui penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran. Tindakan ini dipilih didasarkan pertimbangan bahwa pendekatan saintifik dengan metode diskusi kelompok memuat langkah-langkah pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mengoptimalkan motivasi karena menuntut mereka berpartisipasi aktif sejak dari awal sampai akhir pembelajaran, terutama dengan sesama anggota kelompoknya. Dengan demikian, diharapkan pula hasil belajar mereka dapat meningkat.

METODE PENELITIAN

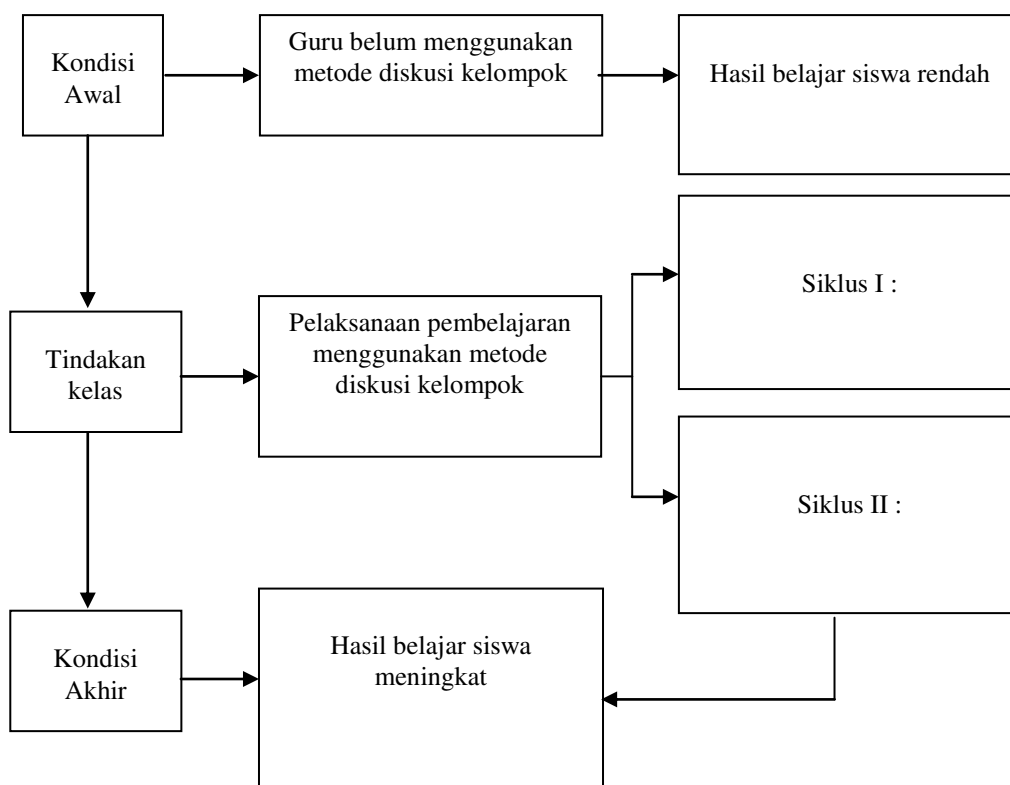
Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu dari bulan Mei sampai dengan bulan Juli tahun pelajaran 2013-2014 di SDN 1 Karanganyar Patikraja Banyumas. Subyek penelitian adalah siswa kelas V SDN 1 Karanganyar Patikraja dengan jumlah 26 siswa, terdiri dari 10 laki-laki dan 16 perempuan. Kelas ini dipilih karena hasil belajar mereka mengenai mata pelajaran IPS masih banyak yang belum memenuhi KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 68.

Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan tes. Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang penilaian hasil belajar afektif, dan penilaian hasil belajar psikomotor. Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar kognitif. Adapun alatnya berupa lembar penilaian afektif, lembar penilaian psikomotor, dan tes hasil belajar kognitif. Data-data tersebut dianalisis dengan deskriptif kuantitatif persentase. Untuk mendapatkan gambaran tentang keberhasilan ketercapaian indikator tindakan digunakan analisis komparatif perolehan hasil belajar siswa antar siklus.

Prosedur penelitian menggunakan langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas, yaitu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dilakukan guru hasil pencermatan kegiatan pembelajaran dengan melakukan tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih

profesional. Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam 2 siklus, karena pada dua siklus itu hasilnya sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu apabila peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa telah mencapai KKM yaitu 68. Prosedur penelitian pada setiap siklusnya meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Berikut merupakan gambaran langkah penelitian tindakan yang telah dilakukan:



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Hasil Belajar Ranah Kognitif

Peningkatan hasil belajar siswa ranah kognitif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Peningkatan Pencapaian Nilai Ranah Kognitif

NO	PENCAPAIAN	SIKLUS I	SIKLUS II
1	Jumlah siswa	25	25
2	Jumlah total nilai seluruh siswa	1842	2042
3	Rata-rata nilai	74	82
4	Nilai tertinggi	88	96
5	Nilai terendah	52	68
6	KKM	68	68
7	Jumlah siswa tuntas belajar (Mencapai KKM)	22 (88 %)	25 (100 %)
8	Kriteria ketuntasan	Sangat Baik	Sangat Baik
9	Jumlah siswa belum tuntas belajar	3 (12 %)	0 (0 %)
10	Indikator keberhasilan tindakan	85% siswa mencapai KKM	85% siswa mencapai KKM

Berdasarkan tabel di atas terlihat terjadi peningkatan hasil belajar siswa ranah kognitif melalui lembar soal pada siklus I. Pada siklus ini diperoleh rata-rata nilai di atas KKM sebesar 74. Jumlah siswa yang tuntas adalah 22 siswa dari 25 jumlah seluruh siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah 3 siswa. Persentase ketuntasan yang dicapai pada siklus I mencapai 88 %, sehingga hasil belajar siswa ranah kognitif dapat dikatakan tuntas dan mencapai indikator. Namun demikian, masih ada tiga orang siswa yang belum mencapai KKM. Pada siklus II, diperoleh pencapaian bahwa rata-rata nilai isiswa sebesar 82 di atas nilai KKM yang sudah ditentukan. Jumlah siswa yang tuntas pada hasil belajar adalah 25 siswa dari 25 jumlah seluruh siswa, dan tidak ada siswa yang tidak tuntas. Dengan demikian, persentase ketuntasan yang dicapai pada siklus II sudah mencapai 100 %, sehingga hasil belajar siswa ranah kognitif dapat dikatakan melampaui indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan sebesar 85 % dari jumlah siswa.

2. Peningkatan Hasil Belajar Ranah Afektif

Peningkatan hasil belajar siswa ranah psikomotor dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif

NO	INDIKATOR	ITEM	SIKAP	SKOR	
				SIKLUS I	SIKLUS II
1	Kemauan menerima	A	Mau memperhatikan penjelasan guru	76	85
			Mau menerima masukan pendapat teman	77	83
2	Kemauan menanggapi	B	Mengajukan pertanyaan atau tanggapan dalam berdiskusi	75	83
			Melengkapi pendapat teman dalam berdiskusi	80	81
3	Berkeyakinan	C	Menunjukkan kepercayaan diri ketika mengemukakan pendapat	82	85
			Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan	86	82
4	Ketekunan dan ketelitian	E	Menyelesaikan tugas yang diberikan	88	88
5	Mengorganisasi kan	F	Menjalin kekompakan dalam kelompok	85	84
Jumlah skor perolehan				649	414
Jumlah skor maksimal (4 x 8 x 25)				800	800
Nilai				81	83
Kriteria				Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, terlihat ada peningkatan hasil belajar siswa ranah afektif pada siklus I sebesar 81 dengan kriteria hasil belajar sangat baik meningkat pada siklus II menjadi 83 dengan kriteria hasil belajar sangat baik. Peningkatan tersebut terjadi pada hampir semua indikator afektif, yaitu pada aspek kemauan menerima, kemauan menanggapi, berkeyakinan, serta ketekunan dan ketelitian.

3. Peningkatan Hasil Belajar Ranah Psikomotor

Peningkatan hasil belajar siswa ranah psikomotor dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor

NO	INDIKATOR	ITEM	KEMAMPUAN/	SKOR
----	-----------	------	------------	------

			KETERAMPILAN	SIKLUS I	SIKLUS II
1	Mekanisme	A	Menetapkan secara tepat topik bacaan yang ditelaah	76	83
		B	Mengisi tabel tentang peristiwa yang ditelaah dengan tulisan yang rapi	83	85
2	Persepsi	C	Memerinci secara lengkap aspek-aspek penting dari peristiwa yang ditelaah	77	82
3	Respon terbimbing	D	Mengisi tabel tentang peristiwa yang ditelaah secara tepat sesuai petunjuk	75	83
		E	Mengkomunikasikan pendapat secara tepat sesuai petunjuk	82	81
Jumlah skor perolehan				393	414
Jumlah skor maksimal (4 x 5 x 25)				500	500
Nilai				79	83
Kriteria				Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas terlihat peningkatan hasil belajar ranah psikomotor pada siklus I sebesar 79 dengan kriteria hasil belajar dalam kategori baik menjadi sebesar 83 dengan kategori sangat baik. Peningkatan tersebut terjadi pada semua indikator, baik pada aspek mekanisme, ataupun pada aspek persepsi dan respon terbimbing.

Berdasarkan pembahasan di atas, terlihat bahwa, penerapan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa ranah kognitif, afektif, dan psikomotor di kalangan siswa kelas V SDN Karanganyar Patikraja Banyumas pada mata pelajaran IPS materi Menghargai Perjuangan Para Tokoh dalam Mempertahankan Kemerdekaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa: Penerapan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Karanganyar Patikraja Tahun Pelajaran 2013-2014 pada mata pelajaran IPS materi Menghargai Perjuangan Para Tokoh dalam Mempertahankan Kemerdekaan. Peningkatan hasil belajar itu terlihat pada ketiga ranah, yaitu hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal itu terlihat dari perolehan hasil belajar ranah kognitif siswa pada siklus I diperoleh rata-rata nilai sebesar 74 dengan ketuntasan 88 %. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi rata-rata nilai sebesar 82 dengan ketuntasan 100%. Hasil belajar ranah afektif pada siklus I diperoleh nilai sebesar 81 dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 83 dengan kategori keduanya sangat baik. Hasil belajar ranah psikomotor diperoleh nilai pada siklus I sebesar 79 dengan kategori baik dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 83 dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menyampaikan saran: *Pertama*, penerapan metode diskusi dalam pembelajaran hendaknya diawali dengan penyampaian instruksi kerja yang jelas dan terperinci bagi siswa dalam setiap langkah pembelajaran. Guru harus mengarahkan, memotivasi, membimbing, dan membantu siswa dalam pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran melalui diskusi kelompok, sehingga pembelajar dapat berjalan optimal dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

Kedua, penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran perlu disertai perangkat pembelajaran berupa bahan ajar atau sumber belajar dan lembar kerja siswa sehingga setiap langkah saintifik (proses mengamati, mengumpulkan informasi, menanya, menalar, dan mengkomunikasikan informasi) melalui diskusi kelompok dapat berjalan secara optimal. Namun demikian, lembar kerja tersebut jangan terlalu besar bebannya sehingga tidak merubah proses berjalannya diskusi kelompok menjadi kerja kelompok.

Ketiga, guru hendaknya memotivasi dan menyuruh siswa yang kurang aktif dan pemalu dalam melaksanakan diskusi kelompok dengan cara berlatih

memberikan pertanyaan, jawaban, kritikan, dan tanggapan pada selembar kertas, kemudian dipersilakan untuk membacakannya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Gafur. 2012. *Desain Pembelajaran: Konsep, Model, dan Aplikasinya Dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak.

Agus Suprijono. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Anwar Senen. (tt). *Pendidikan IPS-SD*. Yogyakarta: Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri. 2011. *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.

Muhammad Ali. 2010. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Nasution. 2000. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nursid Sumaatmadja. 1984. *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Alumni.